

## **Peran Kuliner Tradisional Nusantara dalam Memengaruhi Kegiatan Ekonomi dan Bahasa di Indonesia**

**Aisha Nurul Aini<sup>1</sup>, Dhimas Alfatih Ahmad<sup>2</sup>, Esa Puspa Meysa Putri<sup>3</sup>,  
Fathimah Himmayatuzzahra Muthmainnah<sup>4</sup>, Zahra Huwaida Hurumatillah<sup>5</sup>,  
Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Industri Katering, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [aishanrlaini@upi.edu](mailto:aishanrlaini@upi.edu)

### **Abstrak**

Kuliner merupakan bagian dari warisan budaya yang erat hubungannya dengan masyarakat Indonesia. Kuliner memainkan peran penting dalam ekonomi dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak kuliner tradisional Nusantara terhadap ekonomi dan peran bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian angket oleh responden dan mencari berbagai jurnal terkait. Penulis telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara kuliner tradisional dengan ekonomi dan penggunaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa banyaknya ragam kuliner Nusantara dapat mempengaruhi setiap cita rasa kuliner di setiap daerah. Hal itu dapat menarik wisatawan untuk berkunjung yang berdampak pada perekonomian Indonesia termasuk dalam sektor pariwisata. Namun terdapat pula pengaruh positif dan negatif kuliner tradisional Nusantara pada bahasa Indonesia. Pengaruh positifnya adalah penamaan bahasa Indonesia untuk kuliner tradisional dapat lebih dikenal banyak orang serta dikagumi. Selain itu, pengaruh negatifnya adalah tercampurnya bahasa Indonesia dengan bahasa internasional dan tradisional yang dapat menyebabkan perdebatan akan penyebutan serta penggunaan bahasa karena berbeda-beda.

**Kata kunci:** *Bahasa, Ekonomi, Kuliner Tradisional*

### **Abstract**

Culinary is part of cultural heritage that is closely related to society Indonesia. Culinary also plays an important role in the economy and language of the country. This journal aims to explore the economic impact and the role of language in traditional Nusantara cuisine. This journal uses qualitative research techniques. This journal was done by the author making questionnaires for respondents to fill out and by reviewing various existing journals. The author has conducted research on the relationship between traditional cuisine, the economy,

and the use of the Indonesian language. The results of this research conclude that the vast diversity of cuisine in Indonesia can influence the distinct flavors of each region's cuisine. This diversity can attract tourists, which can impact Indonesia's economy, particularly in the tourism sector. However, there are also positive and negative influences of traditional Nusantara cuisine on the Indonesian language. The positive by using Indonesian names for traditional cuisine, more people can know and admire them. On the other hand, the negative by mixing of the Indonesian language with international and traditional languages, which can cause debate over the names and use of languages because they are different.

**Keywords :** *Language, Economy, Traditional Culinary*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman baik agama, ras, suku, maupun budaya. Keragaman dan kekayaan budaya perlu diiringi upaya pemajuan agar tetap terjaga dan lestari (Hakim & Hamidah, 2022). Salah satu keanekaragaman budaya di Indonesia yang harus dilestarikan yaitu budaya dalam bidang kuliner termasuk dalam bidang kuliner tradisional Nusantara. Kuliner tradisional Nusantara adalah warisan budaya dalam kuliner yang kaya akan cita rasa dan keanekaragaman bahan baku, dimana setiap daerah memiliki kekhasan masakan yang unik baik teknik masak, alat, bumbu, presentasi makanan dan lainnya. Kekhasan ini mencerminkan budaya, alam, sejarah dan geografis dari daerah yang menjadi tempat asal kuliner tersebut (Wijaya, 2019). Kuliner Nusantara mengajarkan kita tentang keberagaman dan keindahan budaya Indonesia. Makanan tradisional Nusantara memiliki keterbatasan dalam segi istilah dimana makanan tradisional Nusantara adalah makanan dibuat dari bahan yang dihasilkan di daerah setempat dan diolah dengan cara yang telah dikuasai oleh masyarakat setempat, mempunyai ketampakan, citra rasa, dan aroma yang disesuaikan dengan lidah masyarakat setempat (Harsana, Minta, Triwidayati, 2020).

Menikmati hidangan-hidangan ini bukan hanya soal mencicipi cita rasa yang lezat, tetapi juga merasakan kehangatan dan kebersamaan yang terpancar dari proses penyajiannya. Di setiap sudut Nusantara, kuliner tradisional menjadi cerminan keberagaman dan kekayaan bahan pangan lokal yang disajikan dengan beragam cara dan presentasi, membuatnya menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Indonesia.

Kuliner tradisional Nusantara ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi kegiatan ekonomi dan bahasa di Indonesia. Kuliner Nasional menjadi salah satu identitas Nasional (Chien et al., 2023). Kuliner tradisional Nusantara tidak hanya menjadi bagian dari identitas Nasional, tetapi juga menjadi salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal serta pemertahanan bahasa daerah di Indonesia.

Kuliner tradisional Nusantara adalah sejumlah hidangan khas yang berasal dari wilayah Nusantara. Makanan-makanan ini merupakan warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian penting dari identitas budaya setiap daerah. Kuliner melambungkan kehidupan sosial dan identitas budaya bagi berbagai kelompok orang di seluruh dunia yang telah diterima secara bertahap dan menjadi ideologi kuliner yang diterima

begitu saja serta kuliner juga merupakan indikator bagaimana budaya berkembang dan berubah seiring ruang waktu (Utami, 2018).

Kuliner Nusantara mencerminkan keragaman, kekayaan dan kekhasan budaya masyarakat Nusantara. Kuliner tradisional adalah salah satu cerminan budaya yang menunjukkan penanda keragaman lidah dan selera, yang tiap etnis di Nusantara memiliki kekhasan erat kaitannya dengan lingkungan alam dan kondisi sosial masyarakatnya (Suyasa & Darmurtika, 2023). Kuliner tradisional Nusantara sering kali menggunakan bahan-bahan lokal yang melimpah di wilayah tersebut sehingga setiap daerah memiliki ragam masakan yang unik. Makanan tradisional Nusantara tidak hanya menyajikan kenikmatan dari segi rasa yang unik, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas suatu daerah.

Kuliner tradisional Nusantara, dengan keberagaman rasa, aroma, dan teknik memasak yang unik, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisatawan lokal dan mancanegara sering mencari pengalaman mencicipi masakan khas setiap daerah yang berbeda baik rasa, bentuk dll. Dengan demikian, hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor pariwisata, membuka lapangan pekerjaan baru, menginspirasi industri makanan sehingga membuka peluang bisnis baru, menggerakkan sektor ekonomi, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal juga usaha kecil serta melestarikan dan mengembangkan warisan kuliner tradisional. Selain itu, kuliner tradisional Nusantara akan membuka peluang ekspor bagi Indonesia sehingga akan meningkatkan pendapatan devisa negara dan menjadikan produk kuliner tradisional lebih di kenal oleh dunia. Apalagi dengan[ kemajuan teknologi akan memudahkan para wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin mencoba memasak menu makanan Nusantara bisa melihat di internet dan untuk bahan-bahan makanan khas daerah bisa dengan mudah didapatkan juga di internet menggunakan aplikasi online. Dalam era Society 5.0, teknologi telah memudahkan akses masyarakat dalam berbelanja, khususnya berbelanja secara online (Andriani & Rizkyanfi, 2023).

Beberapa contoh dari kuliner tradisional Nusantara yang telah mendunia dan menjadi favorit banyak orang termasuk wisatawan mancanegara yaitu rendang dan nasi goreng. Dimana rendang yang merupakan makanan khas daerah Sumatera Barat menurut CNN menjadi makanan terenak nomor 1 di dunia. Rendang sendiri merupakan olahan daging yang dimasak dengan rempah khas Indonesia dan santan dalam waktu yang lama.

Tidak hanya dalam aspek ekonomi, namun kuliner tradisional Nusantara juga memiliki peran penting dalam mempertahankan bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah sering kali terkait erat dengan nama-nama makanan, teknik memasak khas, tradisi kuliner tertentu dan menjadi ekspresi identitas budaya serta menjadi alasan terbentuknya kosakata baru. Pemakaian istilah dan deskripsi makanan dalam bahasa daerah merupakan cara untuk memperkuat dan mempertahankan identitas lokal. Dengan menjaga keberlangsungan kuliner tradisional, secara tidak langsung kita juga menjaga kelestarian bahasa daerah di Indonesia.

Dengan kata lain, kuliner tradisional Nusantara tidak hanya menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi kegiatan ekonomi dan bahasa di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh (Khotimah et al., 2019) bahwa makanan tradisional bisa dianggap sudah ketinggalan jaman

dan akan mengalami kondisi degradasi posisi jika tidak ada pelestarian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelestarian dan pengembangan kuliner tradisional sebagai aset bangsa yang berharga untuk generasi mendatang.

Melalui pemahaman akan peran kuliner tradisional Nusantara dalam ekonomi dan bahasa, kita dapat lebih menghargai warisan budaya yang kita miliki, serta mendorong upaya-upaya untuk melestarikannya demi generasi-generasi mendatang. Dalam upaya untuk menjaga kelestarian budaya di bidang kuliner penulis akan memecahkan masalah yang terjadi saat pelestarian budaya dari segi ekonomi dan bahasa. Penulis juga akan mengeksplor lebih lanjut bagaimana kuliner tradisional Nusantara telah menjadi salah satu kekuatan yang memengaruhi secara positif kegiatan ekonomi dan keberlangsungan bahasa di Indonesia.

Dengan penelitian ini, diharapkan kuliner tradisional Nusantara akan tetap terjaga kelestariannya. Selain itu, diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kuliner tradisional Nusantara dalam segi ekonomi dan bahasa.

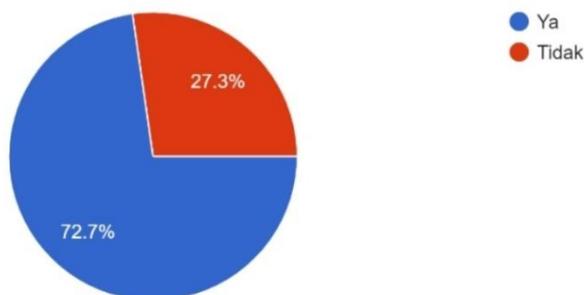
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara penulis membuat angket untuk diisi oleh responden. Selain itu, penulis mencari berbagai data dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan melalui metode studi kasus. Sumber data yang digunakan penulis yaitu dari responden dan juga berbagai jurnal yang telah ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara kuliner tradisional dengan ekonomi dan penggunaan bahasa Indonesia. Dari penelitian didapatkan bahwa pengaruh ekonomi dan bahasa pada kuliner beragam. Kuliner tradisional yang laku pesat akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang pesat juga. Lalu jika kuliner tradisional Nusantara menjadi terkenal di kalangan wisatawan local bahkan internasional akan menjadikan kuliner Nusantara lebih berkembang pesat lagi. Dengan adanya banyak wisatawan yang datang ke Indonesia akan menambah devisa bagi negara. Selain itu, jika kuliner Indonesia semakin dikenal dunia makan akan meningkatkan jumlah ekspor yang semakin menambah devisa negara. Kuliner Nusantara juga menjadi daya tarik wisatawan karena tiap daerah mempunyai cita rasa dan ciri khas yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu akan menarik para wisatawan untuk berkunjung lagi.

Dalam segi bahasa, kuliner tradisional Nusantara akan memberikan dampak. Salah satunya yaitu penyebutan makanan tradisional dalam setiap daerah akan berbeda-beda. Hal tersebut akan berdampak pada masyarakat yang bingung dengan nama makanan tersebut karena di setiap daerah makanan tersebut akan memiliki nama yang berbeda. Kuliner tradisional Nusantara juga akan menambah penggunaan bahasa Indonesia untuk memudahkan agar masyarakat tidak bingung lagi.



**Gambar 1. Penelitian mengenai kuliner tradisional Nusantara dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.**

Berdasarkan Gambar 1. Didapatkan hasil penelitian bahwa 72,7% responden setuju dengan pernyataan kuliner tradisional Nusantara dapat mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia. Pengaruh-pengaruh tersebut ada pengaruh positif dan negatif.

Popularitas kuliner tradisional Nusantara turut memberikan dampak positif terhadap bahasa Indonesia. Banyak nama makanan dan bahan-bahan masakan tradisional Nusantara berbahasa Indonesia, yang memperkaya kosa kata dan memperluas pemahaman tentang kekayaan budaya Indonesia. Oleh karena itu, kuliner tradisional Nusantara bukan hanya tentang rasa, tetapi juga menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi serta pemeliharaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Pengaruh positif lainnya yaitu dengan penamaan menggunakan nama bahasa Indonesia yang mudah dan meng-indonesia membuat lebih dikenal banyak orang dan digemari. Selain itu, makanan Nusantara memiliki nama yang unik karena ada percampuran dengan bahasa tradisional sehingga menarik dan akan lebih meningkatkan penjualan karena orang penasaran ingin mencobanya. Pengaruh positif lainnya yaitu dengan penyebutan nama makanan Nusantara menggunakan bahasa tradisional akan mempengaruhi harga dari makanan tersebut. Karena keunikan menggunakan bahasa tradisional, internasional maupun percampuran dengan bahasa Indonesia, makanan tersebut memiliki daya tarik dan harga makanan tersebut bisa menjadi tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena kuliner Nusantara menggambarkan asal dan kekhasan daerah asal kuliner dimaksud. Penggunaan nama asli dan tradisional akan memberikan ciri unik tersendiri pada kuliner tersebut. Perubahan nama tentu saja akan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung pada harga kuliner tersebut. Contohnya kenaikan harga makanan Nusantara biasa terjadi di hotel, restoran, bandara dan tempat makan elite lainnya yang merubah makanan Nusantara menjadi lebih modern dengan menggunakan penjelasan berbahasa Inggris.

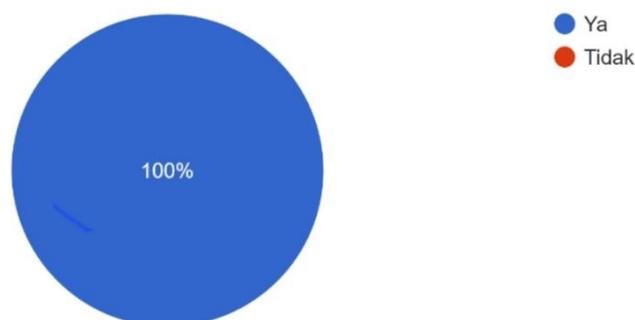
Di samping pengaruh positif ada pengaruh negatif yaitu mulai berkurangnya perhatian terhadap ejaan tata bahasa dan penggunaan bahasa baku karena terganti oleh istilah dari kuliner tradisional. Selain itu, mulai tercampurnya bahasa Indonesia, baik dengan bahasa tradisional maupun bahasa internasional. Contoh nama makanan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa tradisional yaitu cigoli (aci goyang lidah) dan cipuk (aci kerupuk) dimana ini merupakan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Untuk nama

makanan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Internasional yaitu semur jengkol dimana semur berasal dari basa Belanda “smoor” yang berarti rebus dan jengkol merupakan nama bahasa Indonesia dari Archidendron pauciflorum. Namun, semua pengaruh negatif juga menghasilkan sisi positif yaitu dengan adanya percampuran bahasa membuat kita menjadi belajar bahasa tradisional yang ada di Indonesia sehingga bisa tetap lestari.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kuliner tradisional Nusantara dapat mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia baik positif maupun negatif. Maka dari itu, diperlukan adanya upaya pemajuan dan pelestarian penggunaan bahasa dalam dunia kuliner agar bahasa tidak luntur karena adanya pengaruh dari luar. Selain itu, perlu adanya dokumentasi kuliner Nusantara sebagai salah satu upaya pelestarian. Diperlukan juga upaya pemajuan kuliner Nusantara dengan melakukan promosi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks kuliner tersebut. Salah satu bentuk promosi yaitu menggunakan media sosial untuk promosi kuliner Nusantara serta mengedukasi masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang tepat ketika berbicara maupun menulis tentang kuliner nusantara. Promosi juga bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama antara pemerintah dengan lembaga budaya dalam meningkatkan program yang mendukung pelestarian kuliner Nusantara dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat pada konteks tersebut. Pelestarian dan dokumentasi kuliner Nusantara digunakan untuk mempertahankan keaslian kuliner tradisional.

Keberadaan kuliner tradisional Nusantara juga harus dapat di komunikasikan dengan baik. Komunikasi yang baik mengacu dan sangat terkait pada penggunaan bahasa yang baik, benar dan menarik. Sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam mengkomunikasikan dan mempublikasikan kuliner tradisional nusantara akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kuliner tradisional Nusantara tersebut. Komunikasi juga menjadi salah satu bagian dari promosi. Upaya komunikasi menjadi kekuatan utama serta peluang terbaik untuk memajukan kuliner tradisional Nusantara yaitu melalui storytelling. Dengan storytelling, konsumen dapat mengetahui makna

Dibalik sajian kuliner tradisional, baik interaksi langsung maupun tidak langsung yang perlu dijaga kualitas dan konsistensinya (Hakim & Hamidah, 2022).



**Gambar 2. Penelitian mengenai kuliner tradisional Nusantara dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.**

Berdasarkan Gambar 2 kami mendapatkan hasil penelitian bahwa 100% responden setuju dengan pernyataan terkait kuliner tradisional Indonesia dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Dari segi perekonomian, keberadaan kuliner tradisional menjadi salah satu pilar industri pariwisata yang menguntungkan. Hal ini didasari dan sejalan dengan fakta bahwasannya kuliner tradisional merupakan salah satu bentuk wisata yang mulai berkembang di Indonesia. Sektor kuliner menyumbang 41% terhadap PDB ekonomi kreatif (Putra et al., 2022). Makanan khas daerah seperti rendang, nasi goreng, sate, dan masih banyak lagi, menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang nanti pada gilirannya akan berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Banyaknya ragam kuliner yang ada di Indonesia disebabkan oleh banyaknya suku dan pulau yang ada di Indonesia. Fakta tersebut tentu mempengaruhi setiap cita rasa kuliner yang ada di setiap daerah yang berbeda. Keunikan dari setiap kuliner tradisional di setiap daerah tentu dapat menarik minat wisatawan yang ada, baik wisatawan asing maupun dalam negeri. Hal ini tentu akan berdampak pada perekonomian Indonesia dari sektor pariwisata.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2014. Kemenparekraf menyebutkan bahwa besar kontribusi wisata kuliner terhadap perekonomian berbagai negara rata-rata sebesar 25%. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2013 kontribusi kuliner terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebesar 209 triliun rupiah (Evanita & Trinanda, 2017). Pernyataan dari Kemenparekraf tersebut memperkuat fakta terkait besarnya potensi keuntungan perekonomian Indonesia di sektor wisata kuliner.

Kuliner tradisional Nusantara memberi pengaruh pada perekonomian di Indonesia. Hal ini pasti berpengaruh karena ini merupakan kegiatan ekonomi atau aktivitas jual beli. Pengaruh tersebut ada pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Pengaruh positif dari kuliner tradisional Nusantara pada ekonomi yaitu dengan adanya kuliner tradisional Nusantara tentu akan meningkatkan perekonomian rakyat lokal karena bahan-bahannya pasti dari atau hasil dari rakyat setempat. Selain itu, kuliner tradisional Nusantara yang unik dan beragam akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan devisa negara dan akan memajukan usaha lokal. Ditambah lagi kuliner Indonesia jika bisa sampai internasional akan meningkatkan eksistensi makanan Indonesia dan memberikan pengaruh terhadap jumlah ekspor makanan Indonesia di luar negeri. Dengan kegiatan ekspor tentu akan menambah devisa negara sehingga meningkatkan perekonomian negara.

Kuliner tradisional Nusantara juga memberi pengaruh positif yaitu diversifikasi ekonomi. Dimana kuliner tradisional Nusantara yang memiliki beragam jenis makanan tradisional akan membuat ekonomi suatu daerah dapat lebih tahan terhadap perubahan ekonomi global. Diversifikasi ekonomi ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan menjaga stabilitas ekonomi lokal. Lalu, kuliner tradisional Nusantara akan meningkatkan investasi karena kuliner tradisional Nusantara yang terkenal dan diminati oleh banyak orang dapat menarik minat investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi ini bisa berupa restoran, pengolahan makanan, atau bahkan promosi pariwisata yang lebih besar.

Pengaruh negatif kuliner tradisional Nusantara yaitu karena makanan tradisional Nusantara mengandung banyak rempah yang hanya ada di daerah tersebut sehingga sulit didapat, maka harganya bisa menjadi tinggi. Hal ini membuat sulit dijangkau bagi beberapa kelompok masyarakat. Selain itu, kuliner tradisional lebih sulit untuk dikembangkan sehingga sulit untuk dijadikan produk komersial. Hal ini dikarenakan kesulitan pembuatan dan kesulitan mendapatkan bahan-bahan sesuai yang hanya dimiliki daerah tempat makanan tersebut berasal. Kelemahan kuliner tradisional Nusantara yang bisa berakibat pada penurunan perekonomian yaitu sulitnya bersaing dengan makanan cepat saji yang lebih giat dalam promosi sehingga lebih menarik konsumen. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya bantuan dari pihak luar seperti pemerintah membuat kuliner tradisional Nusantara sulit untuk berkembang. Lalu, untuk mendapatkan makanan tradisional Nusantara cenderung lebih sulit karena keterbatasan distribusi. Semua hal ini tentu tidak akan terjadi apabila semua sektor ikut berperan aktif dalam pelestarian dan peningkatan kuliner tradisional Nusantara, misalnya dengan cara mengelola kuliner tradisional Nusantara dengan sebaik mungkin.

Saat ini banyak bermunculan penjual kuliner Nusantara yang mempengaruhi tingkat persaingan usaha bisnis kuliner. Oleh karena itu, agar dapat bertahan dalam usaha bisnis kuliner para pelaku usaha perlu untuk mempromosikan usaha kulinernya untuk menarik lebih banyak konsumen. Metode promosi merupakan teknik yang sering digunakan untuk menarik perhatian dan mendorong konsumen untuk mencoba produk atau jasa kepada konsumen dan menciptakan keinginan konsumen dalam mencoba produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk melakukan promosi yang tepat saat ini adalah dengan menggunakan media sosial karena terbukti mampu meningkatkan hasil penjualan dan penghasilan. Media sosial memberikan keuntungan besar bagi pengusaha dengan memperluas jangkauan pasar mereka karena media sosial ini dapat melalui handphone yang bisa kita bawa kapanpun sehingga tidak ada hambatan ketika berjualan untuk mencapai target yang ditetapkan. Promosi pada platform ini mendukung tujuan komunikasi visual, mempengaruhi konsumen dengan persuasi untuk membujuk konsumen. Promosi melalui media sosial dapat meningkatkan nilai produk dengan fitur photo sharing yang membantu promosi pada bidang food and beverage dengan harga yang terjangkau melalui visual yang ditampilkan pada foto dan deskripsi dapat menarik perhatian. Saat ini banyak yang menggunakan strategi pemasaran melalui media sosial pada akun food blogger di Instagram. Instagram menjadi salah satu saluran promosi online yang vital karena penggunaannya yang luas di masyarakat Indonesia.

Promosi kuliner Nusantara kepada khalayak yang lebih luas dapat meningkatkan pengetahuan dan pengenalan masyarakat pada keberadaan dan eksistensi suatu kuliner Nusantara. Dengan memperkenalkan kuliner Nusantara kepada masyarakat yang lebih luas, tingkat penjualan kuliner Nusantara tersebut akan meningkat dan secara langsung akan meningkatkan pula kegiatan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, promosi kuliner Nusantara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dengan memperkenalkan produk-produk kuliner mereka kepada wisatawan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan hal tersebut akan berdampak pula pada perekonomian dari sektor pariwisata. Hal ini bertujuan pula untuk melestarikan kuliner

Nusantara agar tidak tergeserkan dengan kuliner fushion yang ada pada zaman modern saat ini dan agar brand dari kuliner Nusantara dapat semakin dikenal.

## SIMPULAN

Keragaman bahasa di Indonesia mempengaruhi penyebutan suatu kuliner Nusantara. Hal ini memberi keunikan yang memicu banyak wisatawan ingin mencoba kuliner Nusantara dan memberikan dampak kepada perekonomian Indonesia melalui sektor wisata kuliner.

Perkembangan teknologi mempermudah promosi karena dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Promosi kuliner Nusantara menggunakan bahasa yang baik, mudah dicerna, sesuai etika dan target pasar. Perbedaan target pasar dapat menimbulkan perubahan bahasa atau penyebutan terhadap kuliner. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan harga jual.

Untuk mencegah pengaruh-pengaruh negatif, semua sektor harus berupaya melestarikan dan meningkatkan kuliner tradisional Nusantara. Hal ini perlu dilakukan demi keberlangsungan kuliner tradisional Nusantara untuk generasi selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Mochamad Whilky Rizkyanfi selaku Dosen Pembimbing mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami. Penghargaan juga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut terlibat, atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam menjadikan artikel ini sebuah karya yang bermutu. Semua upaya bersama telah membentuk sebuah karya yang berarti, dan kami beruntung memiliki bimbingan Bapak serta dukungan semua pihak. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang Bapak berikan dalam proses penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rizkyanfi, M. W. (2023). Pengaruh Kemudahan Berbelanja pada Masa Society 5.0 yang Meningkatkan Sifat Konsumtif pada Kaum Milenial. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 771-775.  
<http://www.journal.lembagakita.org/index.php/emt/article/view/1062>
- Chien, C., Sasmita, L. ;, Larasati, A., Wijaya, A., & Abraham, G. (2023). Peran Kuliner Nusantara Dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Evanita, S., & Trinanda, O. (2017). Pengaruh atribut produk terhadap minat beli makanan ringan tradisional pada remaja di perkotaan Sumatera Barat. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.24036/20171237>
- Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2022). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 193–208. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29444>
- Harsana, Minta, Triwidayati, M. (2020). Kata Kunci:Wisata Kuliner, Makanan Tradisional 1 2. *Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 15 No.*, 1–24.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020. *Prosiding*

*Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 599.

- Putra, A. R., Ernawati, E., Jahroni, J., Anjanarko, T. S., & Retnowati, E. (2022). Creative Economy Development Efforts in Culinary Business. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.56348/jos3.v2i1.17>
- Suyasa, I. M., & Darmurtika, L. A. (2023). Metamorfosis Gastronomi Dalam Karya Sastra Kuliner. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.31764/telaah.v8i2.17196>
- Utami, S. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44. <https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.588>
- Wijaya, S. (2019). Indonesian food culture mapping: A starter contribution to promote Indonesian culinary tourism. *Journal of Ethnic Foods*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s42779-019-0009-3>